

## **Pengaruh Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pencegahan Diare Siswa SDN 010 Loa Janan**

**Lioni Oviana Putri Sangga Sari<sup>1</sup>, Emelia Tonapa<sup>2</sup>, Yona Palin T<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Promosi Kesehatan, Pottekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Indonesia

Email: <sup>1</sup>lionioviana01@gmail.com, <sup>2</sup>emeltonapa17@gmail.com, <sup>3</sup>yonapalint@yahoo.co.id

### **Abstract**

*Every year, diarrhea kills 50,851 children aged 5-9 years. In the working area of the Trauma Center Health Center Loa Janan Ilir in 2022, the number of diarrhea cases was 344, and it increased in 2023 to 416. This indicates that personal hygiene practices such as handwashing are not yet optimal. One educational effort that can increase students' interest in improving clean and healthy living behavior is to use video-based learning media, by observing the effect of video media on increasing knowledge and skills in preventing diarrhea among students of SDN 010 Loa Janan Ilir. The method used is a quantitative approach with a pre-experimental design (one group pretest-posttest), with a sample consisting of 45 students from classes 4A, 4B, and 4C of SDN 010 Loa Janan Ilir, selected using proportional random sampling. Data was collected through questionnaires and CTPS observations and then analyzed using the Wilcoxon test. The results showed a significant improvement in knowledge and skills ( $p$ -value = 0.000) after the intervention was given. Video media proved to be effective as an educational tool in improving personal hygiene behavior among elementary school students as a preventive measure against diarrhea, and audiovisual media can be an appropriate health promotion strategy in school environments.*

**Keywords:** Diarrhea, Video Media, Knowledge, Skills, Student.

### **Abstrak**

Setiap tahun diare membunuh 50.851 anak usia 5-9 tahun, pada wilayah kerja Puskesmas Trauma Center Loa Janan Ilir pada tahun 2022 jumlah penderita kasus diare sebanyak 344 dan mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebanyak 416. Hal tersebut menunjukkan bahwa personal higiene seperti mencuci tangan belum optimal. Salah satu upaya edukasi yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis video dengan melihat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan diare pada siswa SDN 010 Loa Janan Ilir. Metode yang digunakan yaitu pendekatan Kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen (one grup pretest-posttest)*, sampel terdiri dari 45 siswa SDN 010 Loa Janan Ilir kelas 4A, 4B dan 4C yang dipilih dengan metode proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi CTPS kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan ( $p$ -value = 0,000) setelah intervensi diberikan. Media video terbukti efektif sebagai sarana edukasi dalam peningkatan perilaku personal higiene siswa sekolah dasar sebagai langkah pencegahan penyakit diare dan media audiovisual dapat menjadi strategi promosi kesehatan yang tepat di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Diare, Media Video, Pengetahuan, Keterampilan, Siswa.

## **1. PENDAHULUAN**

Diare adalah penyebab kematian ketiga terbanyak pada anak usia 1 hingga 59 bulan. Setiap tahun, 443.832 anak di bawah usia 5 tahun dan 50.851 anak usia 5 hingga 9 tahun meninggal akibat penyakit ini. Faktanya, sebagian besar kasus diare dapat dicegah dengan menyediakan air minum yang cukup, sanitasi yang baik, dan gaya hidup yang bersih dan

sehat. Diperkirakan ada sekitar 1,7 miliar kasus diare pada anak-anak di seluruh dunia setiap tahun Maryanti, D. (2024). Secara keseluruhan, jumlah kasus diare yang dilaporkan pada semua kelompok usia selama periode 2017 hingga 2021 menunjukkan rata-rata temuan tahunan yang tinggi, yaitu lebih dari 3,7 juta kasus per tahun (Menteri Kesehatan, 2024). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa diare adalah kondisi yang ditandai oleh perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lunak atau cair, bersama dengan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari. Kondisi ini juga dapat disertai dengan gejala tambahan seperti muntah dan darah dalam tinja (Rahmawati et al., 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, pada 2021 tercatat 26.491 penderita diare pada usia >5 tahun, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 12.876 kasus diare dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebanyak 17.049 (Dinkes Prov, 2024). Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda, pada tahun 2021 terdapat 3.595 penderita kasus diare yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan pada pelayanan kesehatan dan 1.673 penderita kasus diare yang telah diberikan oralit. Pada 2022, sebanyak 4.981 penderita kasus diare yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada layanan kesehatan dan 2.973 penderita kasus diare yang mendapatkan oralit. Pada tahun 2023, sebanyak 6.442 kasus diare yang mendapatkan pelayanan kesehatan dilayanan kesehatan dan sebanyak 5.784 kasus diare yang mendapatkan oralit. Pada Data Dinas Kesehatan Kota Samarinda, Loa Janan adalah salah satu kasus diare tertinggi yaitu sebanyak 805 pada tahun 2021, 772 tahun 2022 dan 778 pada tahun 2023 (Dinkes Kota Samarinda, 2024).

Berdasarkan data Puskesmas Trauma Center Loa Janan Ilir, pada tahun 2022 jumlah penderita kasus diare sebanyak 344 dan pada tahun 2023 terdapat 416 penderita kasus diare pada semua usia. Kedua data tersebut dapat disimpulkan terdapat kenaikan kasus diare pada tahun 2022 dan 2023. Berdasarkan data tersebut terdapat 87% penderita adalah anak usia sekolah dasar. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, wilayah yang memiliki kasus diare tertinggi pada tahun 2022-2023 yaitu Kelurahan Simpang Tiga. Survei kuantitatif mengenai PHBS di wilayah operasional pusat trauma, khususnya di SDN 010 Loa Janan, menunjukkan bahwa kebersihan sekolah tidak memadai dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah diare tidak dilaksanakan. Ini termasuk kurangnya kesadaran tentang mencuci tangan, makan makanan sehat di kafetaria, dan menggunakan toilet yang bersih dan sehat. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa siswa belum menerima pendidikan kesehatan untuk mengajarkan mereka cara mencegah diare. Adapun jumlah kasus diare di SDN 010 Loa Janan Ilir mencapai 28 kasus dari total kasus diare dari Juli hingga Oktober 2024.

Kesadaran akan Personal Higiene penting untuk mencegah bakteri masuk ke dalam tubuh yang menyebabkan diare akan tetapi masih banyak anak yang belum menerapkan personal higiene. Personal higiene memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyakit diare, serta berbagai penyakit lainnya yang disebabkan oleh infeksi virus dan bakteri. Contohnya pada saat anak akan mengonsumsi makanan, akan tetapi anak tidak mencuci tangan dan mengakibatkan bakteri masuk ke dalam tubuh dan mengakibatkan anak terkontaminasi oleh bakteri yang menyebabkan penyakit diare. Oleh karena itu untuk mencegah anak terkontaminasi oleh bakteri (Aristi & Sulistyowati, 2020).

Media audio-visual merupakan jenis media yang menggabungkan unsur visual dan audio, sehingga dapat dilihat sekaligus didengar. Kehadiran kedua unsur ini membantu menarik perhatian serta memfokuskan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai karena pesan dalam video lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa (Palimbong, Y. W., 2021). (Dhea Ayu Puspita 2021) juga mengatakan dalam penelitiannya menunjukkan

bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan petugas mengenai CTPS berdampak pada pendidikan kesehatan.

Sikap negatif yang dimiliki siswa disebabkan oleh pengetahuan yang kurang, sehingga untuk menanamkan sikap personal hygiene masih kurang. Untuk itu peneliti tertarik untuk melihat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan personal hygiene dalam pencegahan diare pada siswa SDN 010 Loa Janan Ilir.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dengan desain Pre-Eksperimen (*one grup pretest-posttest*). Pemilihan desain ini tepat karena mampu melihat perubahan sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok yang sama, sehingga peneliti dapat mengukur efek langsung dari perlakuan. Namun, desain ini memiliki keterbatasan, terutama karena tidak adanya kelompok kontrol, sehingga sulit untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi benar-benar disebabkan oleh intervensi dan bukan faktor luar lainnya. Desain ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan personal hygiene, sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video terhadap pencegahan diare pada siswa SDN 010 Loa Janan Ilir. Pada desain ini *pre-test* akan dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukan intervensi kemudian diberikan intervensi dan terakhir diberikan *post-test* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi.

Penelitian ini dilaksanakan pada 18 April 2025 di SDN 010 Loa Janan Ilir, yang berlokasi di Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN 010 Loa Janan Ilir kelas 4A, 4B dan 4C dengan jumlah 80 siswa. Setelah dilakukannya perhitungan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 45 siswa. Teknik random sampel diaplikasikan untuk mewakili proporsional pada setiap kelas dengan distribusi responden 15 siswa kelas 4A, 15 siswa kelas 4B dan 15 siswa kelas 4C. Kriteria inklusi yaitu siswa bersedia menjadi responden dan siswa telah mendapat persetujuan dari orang tua murid. Kriteria eksklusi yaitu responden yang dalam keadaan sakit dan tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan penelitian dan siswa yang menolak untuk menjadi responden atau tidak mendapat izin dari orang tua murid.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari tiga variabel yaitu pengetahuan (14 pernyataan *skala Likert*), sikap (15 pernyataan *skala Likert*) dan keterampilan (6 tindakan). Semua instrument telah melalui tahap uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* ( $r\text{-hitung} > 0,468$ ) dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ( $\alpha > 0,60$ ). Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu melakukan studi pendahuluan dan menyusun proposal. Pelaksanaan dimulai dengan *pre-test*, kemudian diberikan intervensi menggunakan media video dan diakhiri dengan *post-test* yang dilakukan pada satu hari yang sama.

Data dianalisis menggunakan aplikasi data pada komputer, analisis univariat mendeskripsikan karakteristik responden serta gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa SDN 010 Loa Janan Ilir. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Pemilihan uji *non-parametrik* ini dipilih karena data berskala ordinal dan tidak mengikuti distribusi normal. Selain itu uji *Wilcoxon* dipilih karena sesuai untuk sampel kecil, data berpasangan (*pretest-posttest*), serta skala data ordinal yang umum digunakan dalam kuesioner.

Bahan pendukung dalam penelitian ini meliputi media video, papan tulis, sound system, proyektor, sabun cuci tangan dan alat dokumentasi. Selain itu, lembar kuesioner digunakan sebagai alat pendukung. Penelitian ini telah mendapatkan ethical clearance dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur dan izin dari pihak SDN 010 Loa Janan Ilir

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa SDN 010 Loa Janan Ilir

| karakteristik        | Kelompok intervensi |            |
|----------------------|---------------------|------------|
|                      | (n)                 | (%)        |
| <b>Usia</b>          |                     |            |
| 10 Tahun             | 17                  | 37.8       |
| 11 Tahun             | 28                  | 62.2       |
| <b>Total</b>         | <b>45</b>           | <b>100</b> |
| <b>Jenis Kelamin</b> |                     |            |
| Laki-laki            | 24                  | 53.3       |
| Perempuan            | 21                  | 46.7       |
| <b>Total</b>         | <b>45</b>           | <b>100</b> |

Tabel di atas menunjukkan bahwa 62.2% responden berusia 11 tahun dan 37.8% responden berusia 10 tahun. Selain itu, 53.3% responden berjenis kelamin laki-laki dan 46.7% responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Identifikasi Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 010 Loa Janan Ilir

| Kriteria Pengetahuan | Sebelum |      | Setelah |      |
|----------------------|---------|------|---------|------|
|                      | (n)     | (%)  | (n)     | (%)  |
| Baik                 | 29      | 64.4 | 43      | 96.6 |
| Sedang               | 14      | 31.1 | 2       | 44.4 |
| Kurang               | 2       | 4.4  | -       | -    |
| total                | 45      | 100  | 45      | 100  |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengukuran awal sebelum diberikan intervensi 64.4% baik, meningkat setelah diberikan intervensi 96.6%. selain itu, 31.1% pengetahuan sedang sebelum diberikan intervensi dan meningkat menjadi 44.4% pengetahuan sedang. Kemudian 4.4% pengetahuan kurang sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi tidak ditemukan pengetahuan kurang pada siswa.

Tabel 3. Identifikasi Peningkatan Keterampilan Siswa SDN 010 Loa Janan Ilir

| Kriteria Keterampilan | Sebelum |      | Setelah |      |
|-----------------------|---------|------|---------|------|
|                       | (n)     | (%)  | (n)     | (%)  |
| Baik                  | 8       | 17.8 | 44      | 97.8 |
| Sedang                | 15      | 33.3 | 1       | 2.2  |
| Kurang                | 22      | 48.9 | -       | -    |
| total                 | 45      | 100  | 45      | 100  |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengukuran awal sebelum diberikan intervensi 17.8% keterampilan baik, dan meningkat setelah diberikan intervensi menjadi 97.8% keterampilan baik. Kemudian 33.3% keterampilan sedang dan setelah diberikan intervensi terdapat 2.2% siswa yang memiliki keterampilan sedang. 48.9% siswa memiliki keterampilan kurang dan setelah diberikan intervensi tidak ditemukan siswa yang memiliki sikap kurang.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa SDN 010 Loa Janan Ilir

| Kriteria Pengetahuan |         |         |              |
|----------------------|---------|---------|--------------|
|                      | Sebelum | Sesudah | $\rho$ Value |
| Mean                 | 83.2    | 93.49   | 0.000        |
| Median               | 85.00   | 92.00   |              |
| Std. Deviation       | 11.705  | 6.338   |              |
| Minimum              | 50      | 78      |              |
| Maximum              | 100     | 100     |              |

Berdasarkan tabel di atas, nilai mean sebelum di lakukan intervensi yaitu 83.2 dan meningkat setelah diberikan intervensi menjadi 93.49, untuk nilai median sebelum dilakukan intervensi yaitu 85.00 dan meningkat menjadi 92.00 sedangkan nilai Std.Deviation sebelum dilakukan intervensi yaitu 11.705 dan nilai Srd.Deviation sesudah diberikan intervensi yaitu 6.338. Nilai minimum sebelum dilakukan intervensi yaitu 50 dan nilai minimum sesudah dilakukan intervensi yaitu 78, nilai maximum sebelum adalah 100 dan setelah di berikan intervensi mendapatkan nilai maximum yaitu 100. Hasil analisis stastik pengetahuan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan Value = 0.000 Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan personal higiene dalam penegahan diare pada siswa SDN 010 Loa Janan Ilir.

Tabel 7. Analisis Pengaruh Media Video Terhadap Keterampilan Siswa SDN 010 Loa Janan Ilir

| Kriteria Keterampilan |         |         |              |
|-----------------------|---------|---------|--------------|
|                       | Sebelum | Sesudah | $\rho$ Value |
| Mean                  | 2.56    | 5.96    | 0.000        |
| Median                | 3.00    | 6.00    |              |
| Std. Deviation        | 2.232   | 0.298   |              |
| Minimum               | 0       | 4       |              |
| Maximum               | 6       | 6       |              |

Berdasarkan tabel di atas, nilai mean sebelum diberikan intervensi yaitu 2.56 dan meningkat setelah diberikan intervensi yaitu 5.96. Nilai median sebelum diberikan intervensi yaitu 3.00 dan meningkat setelah diberikan intervensi menjadi 6.00 sedangkan nilai Std.Deviation sebelum diberikan intervensi yaitu 2.232 dan nilai Std. Deviation sesudah diberikan intervensi yaitu 0.298. Nilai minimum sebelum diberikan intervensi yaitu 0 dan nilai minimum sesudah diberikan intervensi yaitu 4, penelitian ini memiliki nilai maximum sebesar 6 dan nilai maximum setelah diberikan intervensi yaitu 6. Hasil analisis stastik keterampilan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan Value = 0.000 Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan personal higiene dalam penegahan diare pada siswa SDN 010 Loa Janan Ilir.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan dalam Pencegahan Diare pada Siswa SDN 010 Loa Janan

Hasil wawancara Bersama responden, menyatakan sudah lama tidak mendapatkan Pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diare dan masih terdapat siswa yang belum memahami bagaimana pencegahan diare yang tepat di sekolah, namun adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa mengenai personal higiene setelah diberikan intervensi berupa media video. Nilai rata-rata mean meningkat dari 83.2 menjadi 93.49, sedangkan nilai median naik dari 85.00 menjadi 92.00 yang menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta mengalami peningkatan hasil. Selain itu, std.deviasi menurun dari 11.705 menjadi 6.338 yang berarti hasil peserta setelah intervensi seragam. Nilai minimum juga mengalami peningkatan dari 50 menjadi 78, menunjukkan bahwa peserta dengan nilai terendah pun mengalami kemajuan, sementara nilai maximum tetap

pada angka 100, menandakan bahwa ada peserta yang mencapai skor maksimal baik sebelum maupun sesudah diberikan intervensi, dengan ini data menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan hasil peserta secara menyeluruh dan merata.

Menurut (Norlaila & Hermina, 2021), pengetahuan adalah kumpulan informasi yang digunakan untuk mengeksplorasi, menemukan, dan mengembangkan pemahaman tentang masalah. Pendekatan ilmiah yang sistematis, objektif, metodologis, dan universal digunakan untuk menyelidiki subjek.

Penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal setelah dilakukannya uji normalitas dan adanya pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan yang diuji menggunakan uji *Wilcoxon* dengan hasil  $p\text{ Value } (0.000) < \alpha (0.05)$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan, D. W (2024), menyatakan pada penelitiannya mempunyai nilai yang signifikan sebesar  $p\text{-value } 0.000 (p\text{-value} < 0.05)$ , yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan metode video terhadap peningkatan pengetahuan tentang diare pada anak (Ramadhan et al., 2024).

Menurut penelitian Meilyana Detha B, 2024, setelah dilakukannya pendidikan kesehatan menyatakan adanya pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan menggunakan media video terhadap pencegahan diare pada anak (B Meilyana, H Suroso & Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira, 2024). Penelitian Febiyani, 2023 didapatkan bahwa hasil analisis uji t berpasangan memiliki nilai signifikansi sebesar  $p\text{-value } 0.000 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan diare pada anak sekolah dasar (Annisha Febiyani et al., 2023). Sasmita, H., 2024 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan meningkat baik sebelum maupun sesudah diberikannya intervensi menggunakan media video serta ditemukan pengaruh yang signifikan dengan hasil  $p\text{-value } 0.000 < 0.05$  (Sasmita et al., 2024).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dila Aprina Lidiasari 2023, menyebutkan dalam penelitiannya Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Aprina Lidiasari et al., 2024). Nissa, R 2024, Juga mengatakan terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan Pendidikan kesehatan mengenai CTPS (Nissa et al., 2024). Menurut NKA Wulandari 2023, setelah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media video, terjadi peningkatan yang dilihat dari hasil Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Wulandari, 2023). N Septriana Juga mengatakan adanya pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i mengenai CTPS (Norlaila & Hermina, 2021).

Penelitian ini membuktikan bahwa, bahwa media video sebagai media pembelajaran dinilai sangat efektif karena mampu merangsang lebih dari satu indera sekaligus (visual dan auditori), sehingga informasi lebih mudah ditangkap dan diingat. Unsur-unsur spesifik dalam video seperti gambar bergerak, ilustrasi nyata, suara/narasi yang jelas, teks penekanan, serta contoh praktik langsung membantu siswa memahami materi secara konkret, bukan hanya abstrak. Selain itu, video dapat memvisualisasikan situasi nyata atau simulasi yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, sehingga mempercepat proses pemahaman dan meningkatkan retensi pengetahuan. Hal ini didukung oleh peningkatan nilai minimum, penurunan standar deviasi, dan hasil uji *Wilcoxon* yang signifikan ( $p\text{-value} = 0.000$ ). Penyampaian informasi melalui media audiovisual dinilai mampu menjangkau siswa secara lebih merata dan menarik. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan diare pada anak.

### 3.2.2 Pengaruh Media Video terhadap Keterampilan dalam Pencegahan Diare pada Siswa SDN 010 Loa Janan

Hasil wawancara dengan responden juga menyatakan tidak mengingat 6 langkah CTPS, hal ini terbukti pada saat penelitian berlangsung hanya 8 siswa yang mampu melakukan 6 langkah CTPS, namun terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam personal hygiene setelah diberikan intervensi melalui media video. Nilai rata-rata mean meningkat dari 2.56 menjadi 5.96 dan nilai median juga meningkat dari 3.00 menjadi 6.00 yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta mencapai hasil yang lebih tinggi setelah intervensi diberikan. Penurunan nilai std. Deviasi dari 2.232 menjadi 0.298 menunjukkan bahwa hasil peserta menjadi jauh lebih seragam dan konsisten pasca intervensi. Nilai minimum juga mengalami peningkatan dari 0 menjadi 4, yang menandakan bahwa peserta dengan skor terendah sekalipun mengalami perbaikan yang signifikan. Sementara itu, nilai maximum tetap pada angka 6 sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mencapai skor tertinggi dalam kedua kondisi. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan hasil peserta secara merata dan signifikan. Berdasarkan hasil indentifikasi keterampilan personal hygiene melalui CTPS menggunakan uji Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal, dengan hasil adanya pengaruh keterampilan personal hygiene melalui CTPS dapat dilihat dari hasil  $p\text{-value}$  ( $0.000 < \alpha$  (0.05)).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, N. A., 2022, yang menyatakan tindakan CTPS dengan kategori baik 1% meningkat menjadi 47% dengan hasil uji paired t-test menunjukkan ada pengaruh yang signifikan tindakan CTPS sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan signifikan  $p\text{-value} = 0.000$  (Sari et al., 2022). Berdasarkan penelitian Parasyanti, N.K.V., 2020, menunjukan adanya peningkatan kategori kemampuan cuci tangan dengan hasil *pre-test* 11.1% dan meningkat pada hasil *post-test* 92.6% serta adanya pengaruh hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan  $p\text{-value}$  0.000 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang menunjukan pengaruh yang signifikan atau dapat diartikan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kemampuan siswa (Parasyanti et al., 2020). Ronzon Menyatakan hasil yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan mencuci tangan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media video tentang senam cuci tangan 6 langkah di SDN 002 Mapilli (Ronzon et al., 2025).

(Kustanti & Widayarni, 2021) juga menyebutkan Terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan ABK Tunagrahita tentang praktik cuci tangan setelah mendapatkan edukasi.

Andi Prastowo, 2012 dalam teorinya menyatakan Anak-anak membutuhkan media yang tepat untuk menerima informasi karena anak suka berimajinasi, salah satu media yang tepat yaitu media audio visual. Menurut Notoadmodjo, 2010 Pendidikan kesehatan menggunakan media video dapat pengubah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan juga keterampilan (psikomotorik) pada anak (Anggriany Pujie Astuty et al., 2021).

## 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berusia 11 tahun (62,2%) mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan lebih optimal dibandingkan siswa usia 10 tahun (37,8%), sejalan dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa pada usia 11 tahun anak mulai memasuki tahap operasional formal sehingga kemampuan berpikir abstrak dan logis lebih berkembang, sedangkan usia 10 tahun masih dominan pada tahap

operasional konkret. Selain itu, berdasarkan jenis kelamin, siswa laki-laki (53,3%) menunjukkan perubahan yang lebih signifikan dibandingkan perempuan (46,7%), yang dapat dikaitkan dengan kecenderungan laki-laki lebih responsif terhadap media video yang menekankan aspek visual, gerakan, dan praktik langsung.

Berdasarkan hasil indentifikasi penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video. Hal ini ditunjukkan dengan menunjukkan hasil *pre-test* 64.4% baik dan mengalami kenaikan pada *post-test* 96.6%. Berdasarkan hasil indenifikasi sikap personal hygiene menunjukkan bahwa terjadinya perubahan peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Berdasarkan hasil indentifikasi keterampilan personal higiene melalui CTPS, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan CTPS pada anak hal ini ditunjukkan dengan hasil *pre-test* siswa dengan hasil 17.8% keterampilan baik dan meningkat pada *post-test* menjadi 97.8% keterampilan baik.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan personal hygiene dalam pencegahan diare pada siswa SDN 010 Loa Janan Ilir dengan  $p\text{-value}$  (0.000) <  $\alpha$  (0.05). Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan keterampilan CTPS dalam pencegahan diare pada siswa SDN 010 Loa Janan Ilir dengan  $p\text{ Value}$  (0.000) <  $\alpha$  (0.05).

## REFERENCES

- (Menteri Kesehatan, 2014). (2024). No. February, 4–6.
- Anggriany Pujie Astuty, Marry R. Rimporok, & Bayu dwisetyo. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Praktik Mencuci Tangan 6 Langkah Menggunakan Sabun Pada Anak Usia 7-10 Tahun Kelurahan Karame Lingkungan V Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 5(2), 06–13. <https://doi.org/10.57214/jka.v5i2.11>
- Annisha Febiyani, Ikit Netra Wirakhmi, & Surtiningsih Surtiningsih. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(1), 45–55. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i1.46>
- Aprina Lidiasari, D., Suriany Simamora, R., & Malem Peraten Pelawi, A. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video terhadap Perilaku Pencegahan Diare pada Anak. *Journal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 1387–1394. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Aristi, I., & Sulistyowati, M. (2020). Analisis Teori Health Belief Model Terhadap Tindakan Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Health Science and Prevention.* <https://doi.org/http://doi.org/10.29080/jhsp.v4i1.254> Received:
- B Meilyana, H Suroso, E. E., & Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira, 2024•jurnal.ukh.ac.id. (2024). Jpm : Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira Jpm : Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT YUDHISTIRA Vol 2, No 2, November 2024, Hal 18-23 ISSN 3063-6442 EDUKASI*, 2(1), 14–20. Meilyana,B.,Suroso,H.,& Ekwantoro,E.(2024)EDUKASI CUCI TANGGAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN UNTUK MENCEGGA DIARE PADA ANAK SEKOLAH DASAR.Jurnal pengabdian Masyarakat Yudhistira,18-23.%0A%0A
- Dhea Ayu Puspita. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Diare Siswa SDN 022 Balikpapan.
- Kustanti, C., & Widyanani, L. (2021). Efektifitas Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan (NersMid)*, 4, 81–91. <http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/83/65>

- Nissa, R., Fatimah, S., Sumarno, A., & Yanti, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 03 Jakarta Timur. *Afiat*, 10(2), 43–62. <https://doi.org/10.34005/afiat.v10i2.4320>
- Norlaila, & Hermina, D. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* (Vol. 2, Issue June 2023). <https://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.pdf>
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I. G. A. A. P. (2020). Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.197>
- Ronzon, T., Gurria, P., Carus, M., Cingiz, K., El-Meligi, A., Hark, N., Iost, S., M'barek, R., Philippidis, G., van Leeuwen, M., Wesseler, J., Medina-Lozano, I., Grimplet, J., Díaz, A., Tejedor-Calvo, E., Marco, P., Fischer, M., Creydt, M., Sánchez-Hernández, E., ... Miras Ávalos, J. M. (2025). No. *Sustainability* (Switzerland), 11(1), 1–14. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://>
- Rahmawati, A., Hidayati, R. N., & Andrianto, A. (2022). Asuhan Keperawatan dengan Hipovolemia pada Lansia yang Mengalami Diare (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat).
- Sari, N. A., Sangkot, H. S., Djuwadi, G., & Lundy, F. (2022). Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Sd. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(2), 69–75. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v5i2.534>
- Sasmita, H., Hendriani, D., & Tonapa, E. (2024). Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Siswi Smpn 43 Samarinda. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*. <https://doi.org/10.56437/jikp.v9i1>
- Wulandari, N. K. (2023). No. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.